

DAKWAH DALAM AL-QUR'AN SEBAGAI ALAT UNTUK MENCAPAI TUJUAN DAKWAH ISLAM

Oleh

Adilah Mahmud

Dosen Tetap IAIN Palopo
adilah_mahmud@iainpalopo.ac.id

ABSTRAK

Metode dakwah dalam al-Qur'an sangatlah penting diketahui oleh seorang dai dalam rangka suatu keberhasilan dakwah, Seorang *dai* harus menguasai unsur-unsur dakwah, obyek dakwah, subyek, media, metode dan tujuan dakwah, demikian pula memahami hakekat dan prinsip-prinsip dakwah, khususnya metode dakwah yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis Nabi, agar umat Islam dapat memahami ajaran Islam secara kaffah (komprehensif). Melaksanakan dakwah harus dengan lemah lembut, dan yang paling utama adalah memberikan contoh yang baik, sehingga dapat diterima dengan hati yang ikhlas, dengan cara menyampaikan dakwah dari hati ke hati, Dengan demikian dakwah akan sampai pula ke hati, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Kata-kata Kunci: metode dakwah, al-Qur'an, tujuan dakwah.

ABSTRACT

The method of *dakwah* on the quran is important to support a success of dakwah, a from have to master from elements, object, from subject, media, methods and the nation, and understand and principles from essence, especially from method in the quran and hadits of prophet. Muslims can taught that faith in *kaffah*. Implement from, it has to be meek and foremost important is set a good example, so acceptable by you, the heart with how to sense into you, from thus from also sent to, to hearts as he by messenger.

Keywords: method of dakwah, Quran, purpose of dakwah.

Pendahuluan

Dalam proses Dakwah Islam, faktor metode adalah merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan, karena ikut menentukan sukses atau tidaknya tujuan dari dakwah Islam. Hubungan antara metode

dan tujuan dakwah, merupakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode dakwah yang dipergunakan baik dan tepat, maka akibatnya tujuan dakwah yang telah dirumuskan besar kemungkinan dapat tercapai dengan gemilang. Hal ini sesuai

dengan disebutkan dalam firman Allah QS. an-Nahl/16) : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ ۖ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ۝١٢٥

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

Dalam surat ini Allah berfirman menyuruh Rasulnya berseru kepada ummatnya (manusia) mengajak mereka ke jalan Allah dengan hikmah kebijaksanaan dan nasehat serta anjuran yang baik. dan jika orang-orang itu mengajak berdebat, maka bantahlah dengan cara yang baik.²

Pengertian yang dapat diambil dari firman Allah ini adalah memberi pelajaran bahwa untuk mencapai tujuan mendidik dan mengajar umat itu haruslah dengan cara-cara yang didaktis metodis, artinya haruslah dengan cara yang tepat, bijaksana

dan tidak boleh kasar agar mendapatkan simpati dan berhasil.

Dalam membahas dan mengkaji metode-metode dakwah, menggali dari sumber pokok ajaran Islam itu sendiri yakni al-Qur'an, yaitu berupa ayat-ayat yang berkaitan dengan metode dakwah tersebut disertai dengan interpretasinya (tafsirnya).

Sesungguhnya metode dakwah yang terdapat dalam al-Qur'an menggunakan ayat-ayat yang indah dan bisa mengalahkan lawan. Dan ternyata metode tersebut adalah sebagai metode dakwah yang sesuai dengan tingkat tertinggi yang dicapai oleh konsep pendidikan baik pendidikan klasik ataupun modern. Di dalam al-Qur'an itu sendiri dapat ditemukan berbagai metode dakwah yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Al-Qur'an memperhatikan pemberian keterangan secara memuaskan dan nasional, al-Qur'an mendidik akal dan emosi sejalan dengan fitnah, sederhana, dan tidak membebani, di samping langsung mengetuk pintu akal dan hati.³

Serta tidak dapat disangkal bahwa ayat-ayat al-Qur'an mempunyai pengaruh psikologis terhadap orang yang beriman. Hal ini secara tegas telah dinyatakan Al-

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), h. 421.

²Abu al-Fida` al-Hafidz Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Beirut: Nurul `Ilmiyah, 1412 H/1992 M), hlm.572.

³Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), h. 283.

Qur'an ketikan berbicara tentang sifat-sifat orang Mukmin,⁴ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Anfal/8: 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka.)⁵

Adapun metode dakwah yang ditunjukkan dalam al-Qur'an itu bermacam-macam, di antaranya adalah metode dakwah dengan dialog, metode kisah, metode perumpamaan, metode keteladanan, pembiasaan, perhatian, hukuman dan ganjaran. Metode-metode tersebut adalah sebagian dari metode pendidikan yang aktif dan konstruktif yang terdapat dalam al-Qur'an.

Tapi sungguh sayang, tokoh-tokoh dakwah yang muslim sekarang ini, sungguh sedikit sekali yang peduli terhadap metode dakwah yang terdapat dalam al-Qur'an dan menimbanya dari sumber aslinya untuk diaplikasikan dan dilaksanakan

dalam dakwah yang menjadi tugas dan kewajiban mereka.⁶

Mengapa orang-orang Islam tidak mengambil faedah dari metode dakwah tersebut, dan mengapa tokoh-tokoh dakwah di dunia Islam berarah diri ke Barat untuk mengimpor pikiran-pikiran dan mencari teori-teori dari balik pagar kawat mereka, padahal tokoh-tokoh dakwah di dunia Islam mempunyai andil besar yang sangat prinsipil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.⁷ Tentunya hal itu sebagai masalah dan kekurangan di dunia dakwahnya.

Jika dibandingkan dengan metode-metode dalam dunia dakwah modern yang dianggap dari dunia Barat, maka metode-metode dakwah yang terdapat dalam al-Qur'an tidak kalah baik dalam keampuannya maupun dalam jumlahnya. Metode-metode dakwah itu telah digunakan oleh para dai dan penyebar Islam sejak datangnya Islam.⁸

Perlu diketahui bahwa pentingnya para dai untuk memahami dan menguasai

⁴M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 234.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit*, h. 260.

⁶Muhammad Fadhil Al-Jamali, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1995), h. 106.

⁷Abdurrahman Umduroh, *Metode Al-Qur'an dalam Pendidikan*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, t.t), h. 1.

⁸H. Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK. Grup, 1995), h. 248.

metode dalam dakwah. Karena merupakan alat dari segala macam pekerjaan agar supaya tercapai hasil yang memuaskan. Tiap-tiap pekerjaan di dalam menggarapnya diperlukan cara yaitu suatu cara yang sebaik-baiknya. Di samping itu kurangnya metode atau kandungan yang sesuai dapat mengakibatkan kerusakan total terhadap proses dakwah walaupun tujuan dakwah itu baik.⁹

Dakwah Islam hendaklah diberikan menurut sebagaimana mestinya oleh karena kenyataan sudah banyak kaum muslimin yang sudah kehilangan kepercayaan kepada kekuatan yang tersimpan dalam al-Qur'an, mereka lebih percaya kepada ajaran-ajaran manusia yang kebanyakan seumur jagung. Ini dapat terjadi karena tidak diajarkan sebagai suatu yang tinggi nilainya, tetapi hanya sebagai hafalan-hafalan belaka.

Akan menjadi kewajiban para *dai* muslim untuk membekali anak bangsa sebagai generasi penerus sekarang ini dengan pengetahuan yang relevan, keterampilan yang memadai atau karakter yang diandalkan, agar dari generasi muda yang ada sekarang ini akan timbul barisan pengelola masyarakat dan bangsa yang

mampu menjawab tantangan-tantangan secara tepat, cepat, dan manusiawi.¹⁰

Oleh karena itu, materi dakwah Islam disesuaikan dengan perkembangan generasi muda, sehingga ada pendalaman terhadap materi dakwah Islam. Konsekuensinya ialah bahwa pemilihan, penetapan dan pembinaan metode dakwah juga harus mempertimbangkan karakteristik anak didik, sebab metode dakwah sangat erat kaitannya dengan hakekat kemanusiaan, isi atau bahan dakwah, di mana setiap unsur mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.¹¹

Tugas juru dakwah muslim bukan hanya menyampaikan dakwah Islam kepada generasi muda dengan maksud bukan saja menguasai materinya, tetapi lebih dari itu yaitu pembentukan manusia yang muslim, beriman, bertaqwa atau sering disebut dengan berkepribadian muslim. Tujuan yang seperti inilah yang sulit dicapai karena memang tujuan itu terlalu tinggi. Tujuan selalu bersifat filosofis yang indah-indah dan tinggi, sedang tujuan dakwah menghendaki yang

⁹ Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), h. 441.

¹⁰ Muchtar Buchari, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), h. 239-240.

¹¹ Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: t.tp., 1993), h. 250.

konkrit dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku.¹²

Hasil kerja dai muslim selalu dituntut masyarakat berupa kenyataan seperti meresapnya jiwa keagamaan, beriman, berakhlak yang baik, mengerjakan amal ibadah. Apabila ada kelakuan menyimpang dari para generasi muda, berupa kenakalan, kejahatan, maka juru dakwah akan mendapat tudingan sebagai yang tidak mampu menjadikan mereka manusia yang baik, karena menurut keyakinan mereka seharusnya agama itu dapat menjadikan manusia yang baik.¹³

Di sinilah dirasakan semakin pentingnya dakwah muslim untuk memahami dan menerapkan berbagai metode dakwah yang terdapat dalam al-Qur'an supaya dapat menghadapi generasi muda yang berasal dari keluarga macam apapun, baik dari keluarga yang acuh tak acuh terhadap agama, sampai dengan keluarga yang berpegang teguh dengan agama.

Begitupun dalam dakwah keluarga, orang tua selaku juru dakwah di rumah atau di dalam keluarga diharapkan memahami dan memakai metode dakwah yang berdasarkan al-Qur'an. Tidak ada kenakalan remaja, pelajar mabuk-mabukan,

perkelahian antar pelajar dan lain sebagainya. Apabila orang tua memberikan keteladanan yang baik terhadap sikap dan tingkah laku sehari-hari pada anak, itu yang lebih penting dan akan mengena. Karena anak akan melihat langsung praktik apa yang dilakukan orang tua. Dengan sendirinya anak secara perlahan akan meniru tingkah laku orang tuanya. Al-Qur'an sendiri memerintahkan manusia untuk menjadikan Rasulullah saw sebagai suri tauladan dan panutan bagi umatnya, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya QS. al-Ahzab : 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹⁴

Allah swt berfirman: "Mengapa kamu tidak berteladan pada Rasulullah, betapa ia menghadapi musuh dan perang Khandaq (Ahab) dengan penuh pertolongan Allah yang dijanjikan. Bukanlah Allah telah menjadikan dalam diri Rasul-

¹²Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama, op.cit.*, h. 249.

¹³*Ibid.*

¹⁴Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit.*, h. 670.

Nya suri tauladan yang baik bagi para pengikutnya, orang-orang mukmin yang mengharapkan rahmat dan ridha Allah dan yang beriman kepada hari kiamat serta selalu ingat kepada Allah.¹⁵

Dari tafsir tersebut yang diambil pengertian bahwa lewat suri tauladan yang baik, manusia belajar kebiasaan yang baik dan akhlak yang mulia. Sebaliknya, lewat suri tauladan yang jelek (buruk), manusia juga belajar kebiasaan yang buruk dan akhlak yang tercela. Dan apalah artinya bila orang tua selalu mengajarkan untuk berbuat jujur tetapi kalau orang tua sendiri sering berdusta dan berbohong. Karena generasi agamis dan profesionallah harapan bangsa disandarkan, apalah artinya profesionalis kalau justru merugikan bangsa dan negara.

Dengan demikian yang diharapkan adalah terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti luas, berkualitas dalam keterampilan, berkualitas dalam pengetahuan, berkualitas dalam mutu pikiran serta yang berjiwa Qur'ani yakni yang berpedoman pada al-Qur'an untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Hakikat Dakwah Dan Dasar Hukumnya

A. Hakikat Dakwah

Bila ditinjau pengertian dakwah maka dapat diungkapkan bahwa hakikat dakwah ialah mengajak manusia kepada jalan Allah, pembangunan masyarakat dan *amar ma'ruf nahi munkar*.

a) Dakwah sebagai ajakan menuju Allah, merupakan hakikat dakwah yang sangat esensial, karena sejalan dengan tugas kerasulan Muhammad saw. yaitu membawa agama tauhid, dapat dipahami dari firman Allah dalam QS. Fushshilat/41: 33,

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ
صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya:

Siapa yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah mengerjakan amal saleh dan berkata" "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri¹⁶

Berdasarkan ayat tersebut di atas mengandung pengertian bahwa tidak seorang pun yang paling baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada ketauhidan, yakni mengesakan Allah.

Menurut Ibnu Katsir, para ahli tafsir menilai ayat tersebut yaitu belaku umum untuk semua orang yang menyeru ke jalan Allah., mereka telah mendapat petunjuk

¹⁵ Abu al-Fida` Ibnu Katsir, *op.cit.*, h. 457.

¹⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 778.

untuk berbuat kebaikan, melaksanakan yang diwajibkan dan menjauhkan dirinya dari yang diharamkan.¹⁷ Mengajak manusia kepada Allah adalah memenuhi fitrah manusia, karena sejak dilahirkan manusia memiliki fitrah untuk beragama, fitrah untuk beriman kepada Allah sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Rum/30: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي
فَطَرَّ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah) tetapkanlah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu ...¹⁸

b) Dakwah sebagai pembangun masyarakat, yang dimaksud dengan pembangunan masyarakat ialah *islah* (perbaikan) sebagai salah satu hakikat dakwah, dijelaskan dalam QS. al-Anfaal/8: 24,

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ
إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ
يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul, apabila menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu¹⁹

Quraish Shihab menyatakan bahwa ayat tersebut menuntut untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya agar mereka tidak bergabung dengan orang-orang kafir dan tidak dibangkitkan bersama mereka: "Hai orang-orang yang mengaku *beriman* dengan lidahnya, *perkenankanlah* yakni buktikanlah pengakuan itu dengan memperkenankan dengan sungguh-sungguh *seruan Allah* dan *Rasul* apabila dia yakni Rasul *menyeru kamu kepada apa*, yaitu ajaran apapun karena *seruan* itu merupakan suatu yang *menghidupkan kamu*."

Ayat ini mengandung arti bahwa Allah menyeru manusia berperang untuk meninggikan kalimat Allah yang dapat membinasakan musuh serta menghidupkan Islam dan muslim, juga berarti Allah menyeru kepada iman, petunjuk, jihad, dan segala yang ada hubungannya dengan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

c) Dakwah sebagai amar ma'ruf dan nahi munkar, sebagaimana firmna Allah dalam QS. Ali imran/3: 104

¹⁷Abu al-Fida Ismail, *Ibnu Katsir, Tafsir al-Qur'anul Karim*, Juz IV (Singapura: al-Haramain, t.th), h. 100.

¹⁸Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 645.

¹⁹Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 264

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar.²⁰

B. Dasar Hukum

Dasar hukum dakwah dijelaskan dalam beberapa ayat al-Qur'an dan hadis Nabi. Firman Allah antara lain dalam QS. Ali Imran/3: 104, berdasarkan ayat ini, para ulama sepakat menetapkan bahwa hukum dakwah adalah wajib, hal ini diambil dari kalimat *ولتكن* dalam bentuk perintah amar makruf dan nahi munkar sesuai kaidah usul *الاصل في الامر للوجوب* (pada dasarnya perintah itu menunjukkan suatu kewajiban).

Penetapan wajibnya dakwah timbul ketidaksepakatan. Sebagian ulama menetapkan *fardu kifayah*, sedang yang lainnya *fardu 'ain*. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan penafsiran makna *ولتكن* dan *امة*.

Golongan pertama, menetapkan hukum dakwah sebagai *fardu kifayah* adalah Imam Jalaluddin al-Suyuty, al-Zamakhshary, Ismail Haqqy, al-Qurtuby dan

²⁰ Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 93.

Imam al-Ghazaly. Menurut mereka yang wajib berdakwah adalah mereka yang memiliki keahlian dalam masalah agama dan menghayati serta mengamalkan apa yang didakwahkan itu, sehingga dakwah hanya wajib bagi mereka yang berilmu (ulama), selainnya tidak dikenai kewajiban berdakwah.²¹

Golongan kedua, mengatakan dakwah hukumnya *fardu 'ain*, mereka itu adalah Muhammad Abduh dan al-Razy. Menurut Muhammad Abduh bahwa perintah itu bersifat umum dan menunjukkan kepada yang umum pula, dengan alasan bahwa semua orang Islam diwajibkan mengetahui agamanya dengan baik dan sempurna, sebaliknya umat Islam tidak boleh lalai dan jahil dari hal yang diwajibkan dan diharamkan agama kepadanya, karena itu amar makruf nahi munkar merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat Islam.²²

Rasyid Ridha, tetap mengakui perlunya golongan khusus yang dapat melaksanakan dakwah secara baik, karena itu, ia membagi tugas dakwah menjadi dua (2) bagian, yaitu:

²¹Ahmad Musthafa al-Maraghy, *Tafsir al-Maraghiy*, Juz IV (Kairo: Mustafa al-Bab al-Halaby wa Auladuh, 1963), h. 22.

²²Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Qur'an al-Hakim*, Juz IV (Beirut: Dar al-Ma'arif, t.th), h. 27.

- a. Dakwah khusus, yang ditujukan kepada orang ahli, yang dilakukan oleh orang tertentu yang mengetahui secara baik berbagai rahasia dan hikmah agama serta ilmu lainnya.
- b. Dakwah umum yang ditujukan kepada setiap pribadi muslim tanpa dituntut akan adanya keahlian keagamaan dan faktor penunjang lainnya.²³

C. Unsur-Unsur Dakwah

a. Subjek dakwah

Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an, subjek dakwah adalah para Rasul, mereka diutus untuk berdakwah kepada kaumnya, menyeru mereka agar beriman kepada Allah dan beribadah kepada-Nya, antara lain dijelaskan dalam QS. al-A'raf/7: 59

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَتَّقُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya

Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya...²⁴

Nabi Muhammad sendiri merupakan subjek dakwah yang pertama sejak agama

Islam diturunkan, seperti firman Allah dalam QS. al-Ahzab/33: 46

وَدَاعِيًا إِلَىٰ اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُّنِيرًا

Terjemahnya:

Dan untuk menjadi penyeru kepada agama Allah dengan seizinnya serta untuk menjadi cahaya yang menerangi.²⁵

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw., harus menyeru kepada Allah sehingga ia menjadi penerang kegelapan. Jadi subjek dakwah adalah setiap muslim, laki-laki maupun perempuan, baligh dan berakal, ulama atau cendekiawan muslim.

b. Objek Dakwah

Yang menjadi objek dakwah adalah seluruh umat manusia tanpa kecuali, ini dipahami karena Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., dijelaskan dalam QS. al-A'raf/7: 158

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا

Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian semua...²⁶

Menurut M. Quraish Shihab, bahwa kata "Jami'ah" berarti semua. Pada

²³Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir alQur'an al-Hakim*, h. 28.

²⁴Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 231.

²⁵Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 247.

²⁶Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 209.

ayat di atas, menunjukkan betapa keliru pendapat orientalis yang menduga bahwa Nabi saw., pada mulanya hanya ingin menjadi Rasul di kalangan masyarakat Mekkah, lalu sedikit demi sedikit, sejalan dengan keberhasilan yang dicapai beliau, sehingga mencakup seluruh manusia.

Dengan ayat ini pula terbukti bahwa sejak dini Allah swt., telah memerintahkan beliau untuk menyatakan bahwa beliau adalah utusan Allah swt., untuk manusia seluruhnya tanpa kecuali.²⁷

Jadi, ayat ini mencakup seluruh umat manusia, Arab dan non-Arab, menunjukkan kemuliaan serta kebesaran Nabi saw., sebagai Rasul terakhir yang diutus.

C. Materi dakwah

Materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang tercakup dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang meliputi tiga prinsip pokok; aqidah, akhlak, dan hukum-hukum,²⁸ yang biasa disebut dengan syariat Islam. Syari'at meliputi hukum-hukum yang berkaitan dengan cara berperilaku dan hukum yang berkaitan dengan kepercayaan, bahkan syari'at biasa disebut agama.²⁹

Ruang lingkup syari'at lebih luas dari fiqh, sebab syari'at meliputi persoalan aqidah, ibadah dan muamalah. Maka fiqh merupakan salah satu bagian dari syari'at secara umum.

Materi dakwah meliputi seluruh ajaran Islam dengan segala aspeknya, yang dijiwai dengan keberadaan Rasulullah saw, sebagai pembawa rahmat di alam ini, sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Maidah/5: 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط
وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ
يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ
الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika kamu tidak kerjakan (apa yang diperintah itu), berarti kamu tidak menyampaikan amanat-Nya ...³⁰

Menurut M. Quraish Shihab, bahwa (*Hai Rasul sampaikanlah*) kepada siapa pun, khususnya kepada Ahlul Kitab (*apa*) yakni petunjuk Allah (*yang*) diturunkan kepadamu dari Tuhan yang selalu memelihara. Dan jika engkau tidak kerjakan apa yang diperintahkan ini walau hanya menjalankan sebagian kecil dari apa yang harus engkau kerjakan, maka itu berarti

²⁷Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Cet. III; Bandung: Mizan, 1993), h. 40

²⁸M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, h. 47.

²⁹A. Hanafi, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 9.

³⁰Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 365.

engkau tidak menyampaikan amanat-Nya secara keseluruhan

Jadi materi dakwah yang luas meliputi seluruh ajaran Islam dan harus disampaikan kepada umat manusia yang terdiri dari berbagai corak ragam kehidupannya, maka diperlukan suatu metode pemilihan materi dakwah yang tepat sesuai dengan situasi objeknya. Karena itu materi dakwah tentunya tidak bisa dilepaskan dari kondisi umat yang sangat majemuk dan heterogen, begitu pula tingkat intelegensia, status sosial, tingkat umur, dan jenis kelamin serta situasi medan dakwah yang dihadapi. Kesemuanya itu perlu disesuaikan dengan materi dakwah yang disampaikan sehingga dakwah dapat berdayaguna dan berhasil guna.

D. Tujuan dakwah

Untuk menjelaskan tujuan dakwah, tergambar pada firman Allah dalam QS. Yusuf/12: 108,

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ
أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ
الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya:

Katakanlah: Inilah jalan agamaku, aku dan orang-orang yang mengikuti (mengajak) kamu kepada Allah dengan hujjah yang nyata. Maka sucikanlah

Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang musyrik.³¹

Menurut Ismail Haqqy, kalimat **قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي** dalam ayat ini berarti berdakwah kepada keimanan dan ketauhidan dan itulah yang menurut Nabi Muhammad saw., merupakan jalannya, maka orang yang mengikutinya tentu orang-orang yang berdakwah kepada keimanan dan ketauhidan itu.³²

Dengan begitu, dipahami bahwa Nabi saw., dengan tegas menandakan tempat tegaknya yaitu jalan Allah, bukan jalan musyrikin. Demikian pula tujuan dakwahnya yaitu mengajak manusia berjalan di jalan Allah dengan menjadikan ajaran (Islam) sebagai jalan hidupnya. Jadi tujuan dakwah adalah mengajak manusia untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya demi kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

E. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam.³³ Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode dakwah mempunyai peranan penting,

³¹Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 365.

³²Ismail Haqqy, *Tafsir Ruh al-Bayan*, Jilid IV (Beirut: Dar al-Fikr, t. th), h. 330.

³³Muh. Ali Aziz, *op.cit.*, h. 123.

karena suatu pesan meskipun baik, tetapi disampaikan dengan metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh audiens. Dengan kejelian dan kebijakan para da'i dalam memilih metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah. Metode dakwah pada umumnya merujuk pada QS. al-Nah/16 :125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁴

Berdasarkan ayat di atas, bahwa ayat tersebut berkaitan dengan metode dakwah yang menjelaskan bahwa ada 3 (tiga) metode dakwah yakni *al hikmah*, *al-mauizat hasanah* dan *mujadalah*.

Di dalam *Kutub al-Tis'a*, di antara metode dakwah yang diajarkan oleh Nabi adalah sebagai berikut:

³⁴Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 421.

1).Memberi kabar gembira dan tidak membuat mad'u frustrasi.³⁵

Dalam komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai *approach* yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.³⁶ Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menetapkan penghargaan yang mulia pada diri manusia.

2). Bertahap³⁷

3).Menggunakan sarana-sarana baru yang dianggap mashlahat³⁸

4).Mengenai jiwa mad'u.³⁹

5).Mengundang kaum kerabat sambil makan dan minum, berdakwah kepada keluarga, pidato terbuka dan hijrah.⁴⁰

F. Prinsip-Prinsip Dakwah Islamiyah

Pada bab yang lalu bahwa dakwah berarti penyebaran akidah dan syari'ah

³⁵ Bukhari, Hadis No. 67, Muslim No. 3264, Imam Ahmad No. 2425.

³⁶Paus A. Partanto, M. Dahlan al-Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), h. 461.

³⁷Shahih Bukhari, *Kitab Zakat*, hadis No. 1401.

³⁸Imam Muslim hadis No. 3902, 3903 dan 3094.

³⁹Abu Daud, hadis No. 2626.

⁴⁰Moh. Ali Aziz, *op.cit.*, h. 124.

agar menjadi pedoman dan pegangan manusia dalam kehidupan jamaah.

Prinsip dakwah adalah penggunaan akal. Islam harus disebar dengan pendekatan rasional bukan melalui pendekatan irrasional, pendekatan rasional ini dipahami dari firman Allah QS. Saba'/34: 46

قُلْ إِنَّمَا أَعْظَمُ بِوَحْدَةٍ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مِثْلَىٰ وَفَرَادَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا مَا بِصَاحِبِكُمْ مِّنْ جِنَّةٍ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَّكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ

Terjemahnya:

Katakanlah: Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas), berdua-dua atau sendiri kemudian kamu pikirkan (tentang Muhammad), tidak ada penyakit gila sedikit pun pada kawanmu itu. Dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagi kamu sebelum menghadap azab yang keras.⁴¹

Dari ayat di atas Allah memerintahkan Rasul-Nya yaitu Muhammad saw., agar mengajar manusia untuk menggunakan akal dan pikiran dalam memahami Allah, ajaran-Nya, dan mengenal Muhammad saw, sebagai pemberi peringatan. Untuk mengenal ajaran Allah dan Nabi Muhammad saw., sebagai penyam-

⁴¹Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 691.

pai peringatan haruslah dengan cara yang tenang dan melibatkan potensi diri, akal dan ras bukan dengan ramai-ramai, tapi dengan cara merenung dalam kegelapan.

Adapun prinsip-prinsip dakwah, adalah:

1. Manusia mengemban misi luhur

Di dalam kehidupan duniawi yang sangat fana ini, manusia mengemban misi luhur, yaitu beribadah kepada Allah. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. al-Dzaariyat/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia, melainkan untuk beribadah kepada-Ku.⁴²

Misi tersebut merupakan ketetapan Allah yang tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun dan misi ini berlaku atas semua hamba Allah sepanjang zaman.

Para Nabi dan rasul mengemban risalah, yang pada prinsipnya adalah memberikan tuntunan dan arahan kepada manusia untuk tetap berjalan di jalur Allah (Islam). Terputusnya prinsip dakwah ini akan mengundang malapetaka bagi manusia.

⁴²Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 645.

2. Musuh dan tantangan

Aktivitas dakwah yang suci dan luhur tidak pernah terlepas dari musuh dan berbagai tantangan dan godaan. Dakwah adalah gerakan Ilahi yang sifatnya universal, yang tidak terlepas dari musuh yang beraneka ragam wujud maupun bentuknya adalah satu, yaitu *taghut* (suatu kekuatan pembangkang yang menolak serta menentang seruan-seruan Ilahi).

Karena itu satu-satunya senjata yang ampuh untuk membentengi manusia dari *taghut* adalah tauhid yang murni, yaitu senantiasa berpegang teguh dalam mewujudkan kalimah *laa ilaaha illallah*, dan inilah tali yang kuat serta kokoh.

Penutup

Metode-metode dakwah, menggali dari sumber pokok ajaran Islam itu sendiri yakni Al-Qur'an, yaitu berupa ayat-ayat yang berkaitan dengan metode dakwah tersebut disertai dengan interpretasinya (tafsirnya). Sesungguhnya metode dakwah yang terdapat dalam al-Qur'an menggunakan ayat-ayat yang indah dan bisa mengalahkan lawan. Dan ternyata metode tersebut adalah sebagai metode dakwah yang sesuai dengan tingkat tertinggi yang

dicapai oleh konsep dakwah baik dakwah klasik ataupun modern. Di dalam Al-Qur'an itu sendiri dapat ditemukan berbagai metode dakwah yang menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan membangkitkan semangat. Al-Qur'an memperhatikan pemberian keterangan secara memuaskan dan mendunia,

Adapun metode dakwah yang ditunjukkan dalam al-Qur'an itu bermacam-macam, di antaranya adalah metode dialog, metode kisah, metode perumpamaan, metode keteladanan, pembiasaan, perhatian, hukuman dan ganjaran. Metode-metode tersebut adalah sebagian dari metode pendidikan yang aktif dan konstruktif yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Tapi sungguh sayang, juru dakwah yang muslim sekarang ini, sungguh sedikit sekali yang peduli terhadap metode dakwah yang terdapat dalam al-Qur'an dan menimbanya dari sumber aslinya untuk diaplikasikan dan dilaksanakan dalam dakwah yang menjadi tugas dan kewajiban mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari, Muchtar. *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, Yogya-karta: Tiara Wacana, 1994.
- Bukhari, Hadis No. 67, Muslim No. 3264, Imam Ahmad No. 2425.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992.
- Hanafi, A. *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Haqqy, Ismail, *Tafsir Ruh al-Bayan*, Jilid IV (Beirut: Dar al-Fikr, t. th.
- Ibnu Katsir, Abu al-Fida' al-Hafidz. *Tafsir Ibnu Katsir*, Beirut: Nurul `Ilmiyah, 1412 H/1992
- Al-Jamali, Muhammad Fadhil, *Filsafat Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1995.
- Langgulong, Hasan, *Teori-Teori Keseha-tan Mental*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986
- Al-Maraghy, Ahmad Musthafa, *Tafsir al-Maraghiy*, Juz IV.,Kairo: Mustafa al-Bab al-Halaby wa Auladuh, 1963.
- Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogya: AK. Grup, 1995.
- Mulkan, Abdul Munir, *Paradigma Inte-lektual Muslim*, Yogya: t.tp., 1993.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendi-dikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1992.
- Partanto, Paus A., M. Dahlan al-Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994.
- Ridha, Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Qur'an al-Hakim*, Juz IV. Beirut: Dar al-Ma`arif, t.th.
- Shihab, M. Quraish, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997.
- , *Membumikan al-Qur'an*, Cet. III; Bandung: Mizan, 1993.
- Umdiroh, Abdurrahman. *Metode Al-Qur-'an dalam Pendidikan*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, t.t.